

**LAPORAN ON THE JOB TRAINING (OJT)
PT. CITILINK INDONESIA
BANDAR UDARA INTERNASIONAL JUANDA SURABAYA**



Disusun oleh :

VENOFA LISMA
NIT. 30621047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA
D-III MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA VII
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
2024**

**LAPORAN ON THE JOB TRAINING (OJT)
PT. CITILINK INDONESIA
BANDAR UDARA INTERNASIONAL JUANDA SURABAYA**



Disusun oleh :

VENOFA LISMA
NIT. 30621047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA
D-III MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA VII
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**LAPORAN ON THE JOB TRAINING (OJT)
PT. CITILINK INDONESIA
BANDAR UDARA INTERNASIONAL JUANDA SURABAYA**

Oleh:

Venofa Lisma
NIT. 30621047

**Program Studi D-III Manajemen Transportasi Udara
Politeknik Penerbangan Surabaya**

Laporan On The Job Training (OJT) ini telah diterima dan disetujui untuk menjadi syarat menyelesaikan mata kuliah On The Job Training (OJT)

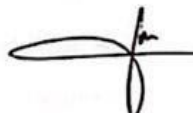
Disetujui Oleh :

Supervisor/OJT

Dosen Pembimbing

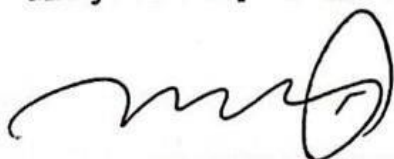


IFFA QONITA
NIP. 303271



MAULANA ANIFA SILVIA. SE. MM
NIP. 19840513 200912 2 006

**Ketua Program Studi
Manajemen Transportasi Udara**



AHMAD MUSADEK. ST., M.MT.
NIP. 19680217 199102 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasih karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan *On The Job Training* (OJT) di PT. Citilink Indonesia Bnadara Internasional Juanda Surabaya selama kurang lebih 3 bulan dari tanggal 22 April 2024 sampai dengan tanggal 22 Juli 2024.

Praktek kerja lapangan atau *On The Job Training* ini adalah gambaran sesungguhnya kondisi kerja lapangan dan pengaplikasian langsung ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen Transportasi Udara yang telah didapatkan dan dipelajari selama mengikuti pendidikan di kelas maupun dilaboratorium secara teori maupun praktek.

On The Job Training ini juga dilaksanakan sebagai bagian dari persyaratan kelulusan pada program pendidikan D.III Manajemen Transportasi Udara Angkatan VII Penulis juga banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru di dunia penerbangan terutama dibidang manajemen transportasi udara.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada segenap pihak yang telah membantu dan membimbing selama penyusunan laporan ini, terutama kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual kepada penulis sehingga sampai pada titik ini.
3. Bapak Ahmad Bahrawi, S.E., M.T., selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya.
4. Bapak Ahmad Musadek, S.T., M.MT., selaku Ketua Program Studi Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya.
5. Bapak Isfandi Ibrahim selaku Station Manager Citilink Surabaya, yang telah menerima dan membantu kami dalam melaksanakan On the Job Training (OJT).
6. Ibu Maulana Anifa Silvia. S.E., M.M., selaku Pembimbing OJT.
7. Kakak Iffa Qonita dan Mas M. Arief Wiranto, selaku Supervisor On The Job Training (OJT) kami di bandar udara Internasional Juanda Surabaya

8. Semua pegawai termasuk *Customer Service Assistant (CSA)*, *Station Quality Control (SQC)*, *Service Manager*, *Operation Manager*, dan *Station Manager* yang telah membantu dalam hal pembelajaran di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya.
9. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Program Studi Teknik Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya yang selalu memberikan ilmu pengetahuan.
10. Teman-teman taruna OJT Surabaya yang telah menjadi support system selama berlangsungnya kegiatan *On the Job Training* ini.
11. Teman-teman Prodi MTU VII Alpha dan Bravo serta Charlie yang senantiasa mendukung dan membantu dalam penyusunan laporan OJT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan *On The Job Training* (OJT) ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca. Penulis berharap semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Surabaya, 19 Juni 2024



Venofa Lisma
NIT. 30621047

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Pelaksanaan OJT	1
1.2 Dasar Pelaksanaan OJT	2
1.3 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan OJT	3
1.4 Manfaat Pelaksanaan <i>On The Job Training</i> (OJT).....	4
BAB 2 PROFIL LOKASI OJT	5
2.1 Sejarah Singkat.....	5
2.2 Data Umum	6
2.2.1 Identitas PT. Citilink Indonesia	6
2.2.2 Visi dan Misi PT. Citilink Indonesia	7
2.2.3 Nilai dan Budaya Perusahaan.....	7
2.2.4 Makna Logo Perusahaan	9
2.3 Struktur Organisasi.....	10
2.4 Kegiatan dan Bidang Usaha	11
2.5 Armada dan Wilayah Operasional Citilink.....	12
BAB 3 TINJAUAN TEORI	13
3.1 Teori- Teori Penunjang	13
3.1.1 Ground Handling.....	13
3.1.2 Pasasi.....	14
3.1.2.1 Ticketing staff	15
3.1.2.2 Check-in counter.....	15
3.1.2.3 Boarding Gate	16
3.1.3 FOO (<i>Flight Operation Officer</i>).....	17
BAB 4 PELAKSANAAN OJT	18
4.1 Lingkup Pelaksanaan OJT.....	18
4.1.1 Unit Kerja.....	18
4.1.1.1 Pasasi atau Ground Handling.....	18
4.1.1.2 Flight Operation Officer (FOO).....	21
4.2 Jadwal Pelaksanaan	21
4.3 Permasalahan.....	23
4.4 Penyelesaian Masalah	23

BAB 5 PENUTUP	24
5.1 Kesimpulan.....	24
5.1.1 Kesimpulan terhadap Bab IV	24
5.1.2 Kesimpulan terhadap Pelaksanaan OJT Secara Keseluruhan ...	24
5.2 Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN.....	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Citilink	9
Gambar 2.2 Struktur Jabatan PT. Citilink Indonesia.....	10
Gambar 4.1 Jadwal OJT PT. Citilink Indonesia 1	22



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Identitas PT. Citilink Indonesia.....	6
Tabel 2.2 Jenis Pesawat Maskapai Citilink Tahun	12
Tabel 2.3 Rute Domestik Citilink Base Surabaya	1Error! Bookmark not defined.



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pelaksanaan OJT

On The Job Training (OJT) merupakan suatu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian) untuk lebih mengenal dan menambah wawasan dan ruang lingkup pekerjaan sesuai bidangnya, disamping itu mendorong taruna untuk menjadi individu yang kompeten. Sejalan dengan perkembangan jaman, transportasi menjadi kebutuhan utama yang dipergunakan oleh masyarakat khususnya transportasi udara. Semakin majunya suatu era, menjadikan penerbangan menjadi lebih berkembang dan tumbuh begitu cepat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dengan bertambahnya kemunculan bandara bandara di berbagai pulau Indonesia.

Politeknik Penerbangan (POLTEKBANG) Surabaya adalah Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan yang mempunyai tugas untuk melaksanakan pendidikan profesional diploma di bidang Teknik, Manajemen dan Keselamatan Penerbangan. Politeknik Penerbangan Surabaya memiliki komitmen yang kuat dalam penyelenggaraan oleh fasilitas dan tenaga pengajar yang profesional untuk mendukung tercapainya 3S+1C yaitu *safety, security, service, and compliance*.

Salah satu syarat kelulusan bagi taruna adalah *On The Job Training* (OJT). Pelaksanaannya disesuaikan dengan kurikulum tiap – tiap Program Studi dan berfungsi untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang di dapat selama mengikuti perkuliahan ke dalam dunia kerja nyata baik di bandar udara maupun di perusahaan atau lembaga sesuai bidang terkait.

Dengan adanya *On The Job Training* (OJT), nantinya diharapkan para calon tenaga di bidang Manajemen Transportasi Udara ini dapat menerapkan ilmu pengetahuan, mengembangkan pola pikir, serta melakukan penalaran dari permasalahan – permasalahan kompleks yang timbul dan dihadapi pada saat melaksanakan *On The Job Training* (OJT).Dilihat dari aspek penyelenggaraan

penerbangan terdapat dua bentuk kegiatan penerbangan, yaitu penerbangan komersil dan penerbangan non komersil. Penerbangan komersil atau niaga merupakan bentuk transportasi udara yang mengenakan biaya bagi penggunanya. Jaminan keselamatan penerbangan merupakan faktor utama yang sangat penting dalam dunia penerbangan. Dalam hal tersebut pemerintah berperan untuk melakukan sertifikasi pesawat dan mengembangkan infrastruktur transportasi udara. Maka perlu adanya suatu upaya dan langkah-langkah nyata untuk meningkatkan kualitas, profesionalisme, produktifitas serta etos kerja yang tinggi terhadap sumber daya manusia yang ada.

Melalui *On The Job Training* (OJT) para taruna diharapkan bisa menerapkan segala aspek ilmu dalam tahapan belajar teori dan mampu menemukan penyelesaian dari setiap permasalahan yang ada di lapangan. *On The Job Training* (OJT) adalah salah satu metode untuk mempersiapkan taruna manajemen transportasi udara sebagai *manager* yang handal dan bertanggung jawab di bidang pelayanan keselamatan dan keamanan penerbangan sehingga saat bekerja taruna diharapkan mampu menerapkan pengalaman pada instansi.

1.2 Dasar Pelaksanaan OJT

Dasar pelaksanaan *On The Job Training* (OJT) Politeknik Penerbangan Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4956).
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2014 Nomor 16. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).

5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 86 Tahun 2014 tanggal 16 Desember 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Penerbangan Surabaya.
6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 88 Tahun 2015 tanggal 06 Mei 2015 tentang Statuta Politeknik Penerbangan Surabaya.

1.3 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan OJT

Tujuan dari OJT di Politeknik Penerbangan Surabaya pada akhir pendidikan Diploma III adalah sebagai berikut:

- a. Agar taruna dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat selama mengikuti perkuliahan di Politeknik Penerbangan Surabaya pada lingkungan kerja
- b. Terwujudnya lulusan yang mempunyai sertifikat kompetensi sesuai standar nasional dan internasional
- c. Terciptanya lulusan transportasi udara yang memiliki daya saing tinggi di lingkup nasional dan internasional
- d. Memahami budaya kerja dalam industri penyelenggara pemberian jasa dan membangun pengalaman nyata memasuki dunia industri (penerbangan)
- e. Membentuk kemampuan taruna dalam berkomunikasi pada materi/ substansi keilmuan secara lisan dan tulisan (Laporan OJT dan Tugas Akhir).

Adapun agar setiap taruna memiliki keterampilan dan keahlian siap pakai yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan penunjang pada manajemen transportasi udara itu sendiri. Adapun rincian dari tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Agar taruna *On The Job Training* mengetahui keadaan fisik, operasional dan struktur organisasi, serta lingkungan sosial dari suatu Bandar Udara lingkungan tempat pelaksanaan *On The Job Training*

- b. Agar taruna memahami dan mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi oleh unit Manajemen Transportasi Udara di dunia kerja dan juga cara untuk mengatasi masalah tersebut
- c. Mengetahui apa saja dan fungsi kerja dari fasilitas yang terdapat di Bandara Udara lokasi *On The Job Training* terutama yang berhubungan dengan unit kerja operasional, keamanan penerbangan, dan kargo
- d. Dapat melakukan kerjasama dan koordinasi dengan unit-unit lain yang terkait dengan operasional penerbangan dengan baik dan benar
- e. Memiliki wawasan organisasi pada satuan kerja organisasi masing- masing.

1.4 Manfaat Pelaksanaan *On The Job Training* (OJT)

Adapun manfaat dalam pelaksanaan OJT di Politeknik Penerbangan Surabaya bagi taruna adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui atau memahami kebutuhan pekerjaan di tempat OJT
2. Menyesuaikan (menyiapkan) diri dalam menghadapi lingkungan kerja setelah menyelesaikan studinya
3. Mengetahui atau melihat secara langsung penggunaan atau peranan teknologi terapan di tempat OJT
4. Membina hubungan kerja sama yang baik antara pihak Politeknik Penerbangan Surabaya dengan perusahaan atau lembaga instansi lainnya.

Manfaat dari OJT di Politeknik Penerbangan Surabaya Bagi Perusahaan Tempat *On The Job Training* (OJT) :

- a. Dengan dilaksanakannya kegiatan *On The Job Training* ini diharapkan dapat mempererat hubungan di bidang pendidikan penerbangan dan bandar udara dengan sekolah penerbangan
- b. Sebagai acuan untuk melihat potensi kerja peserta *On The Job Training*, sehingga akan lebih mudah untuk perencanaan peningkatan di bidang Sumber Daya Manusia (SDM).
- c. Sebagai wadah penyerapan karyawan atau tenaga yang dihasilkan dari potensi kerja peserta *On The Job Training* itu sendiri

BAB 2

PROFIL LOKASI OJT

2.1 Sejarah Singkat

PT Citilink Indonesia, disebut juga “Citilink” atau “Perusahaan” didirikan berdasarkan Akta No. 01 tanggal 6 Januari 2009 di hadapan Arikanti Natakusumah, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU14555.AH.01.01 Tahun 2009 tanggal 22 April 2009 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1 tanggal 3 Januari 2012, Tambahan No. 6.

PT Citilink Indonesia merupakan entitas anak dari sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Sebelum pendiriannya di tahun 2009, merek Citilink telah dioperasikan terlebih dahulu oleh Garuda Indonesia dalam naungan *Strategic Business Unit* (SBU). Citilink merupakan maskapai penerbangan yang berada di bawah naungan Garuda Indonesia Group, melayani penerbangan dengan sistem dari kota ke kota.

Dengan dimilikinya ijin usaha penerbangan SIUAU/NB-027 tanggal 27 Januari 2012, dan sertifikat penerbangan AOC 121-046 tanggal 22 Juni 2012, Citilink mulai beroperasi secara independen tanggal 30 Juli 2012 dengan IATA flight code "QG", ICAO designation "CTV" dan call sign "Supergreen".

Berbasis di Jakarta dan Surabaya, Citilink telah melayani lebih dari 330 frekuensi penerbangan harian dengan 97 rute ke 49 kota diantaranya Jakarta, Surabaya, Batam, Bandung, Banjarmasin, Denpasar, Balikpapan, Yogyakarta, Medan, Palembang, Padang, Makassar, Pekanbaru, Lombok, Semarang, Malang, Kupang, Tanjung Pandan, Solo, Palangkaraya, Pontianak, Manado, Aceh, Jayapura, Gorontalo, Samarinda serta rute internasional ke Timor Leste, Malaysia, Cina, Australia dan Jeddah. Jenis pesawatnya termasuk :

1. A330-900 NEO : 2 Unit
2. A320-200 NEO : 50 Unit

3. ATR 72-600 : 7 Unit
4. Freighter B737-500 : 1 Unit
5. Boeing 737-500 : 2 unit
6. Boeing 737-300 : 1 unit

Hingga saat ini Citilink telah menjadi maskapai *Low Cost Carrier* (LCC) yang berkembang dengan pesat di Indonesia sejak pesawat A320 hadir sebagai salah satu armada yang dimiliki Perusahaan. Citilink tetap bertahan sebagai salah satu maskapai LCC yang tetap melekat di hati masyarakat. Ketika situasi pandemi sudah mulai berangsur normal dan mobilitas masyarakat kembali meningkat, Citilink telah beradaptasi dengan keadaan dan memberikan pelayanan terbaik untuk menemani pelanggan kembali beraktivitas di situasi *new normal* ketika pandemi beralih menjadi endemic.

2.2 Data Umum

2.2.1 Identitas PT. Citilink Indonesia

Tabel 2.1 Identitas PT. Citilink Indonesia

Nama Perusahaan	PT Citilink Indonesia
Akta Pendirian	6 Januari 2009
Tahun Beroperasi Komersial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beroperasi sejak 22 Juni 2012 berdasarkan AOC 121-046. 2. Pada tanggal 30 Juli 2012, mendapatkan IATA flight code "QG", ICAO designation "CTV" dan <i>call sign</i> "Supergreen".
Dasar Hukum Pembentukan	Akta No. 01 tanggal 6 Januari 2009 yang dibuat di hadapan Arikanti Natakusumah, S.H., Notaris di Jakarta.
Maksud dan Tujuan Pendirian	Melakukan usaha di bidang jasa angkutan udara niaga/komersial berbiaya murah (<i>low cost</i>), serta optimalisasi pemanfaatan

	sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas
Alamat Kantor Pusat	Management Support I Building, 1st Floor, Garuda City, Soekarno - Hatta International Airport Cengkareng, Tangerang 15111 Indonesia
Alamat Kantor Terdaftar	Komplek Juanda Business Center (JBC) Blok C1 No. 2 Jl. Raya Juanda, Sawotratap, Gedangan, Sidoarjo
Wilayah Pengembangan	Melakukan ekspansi dalam kuantitas wilayah baik di dalam dan luar negeri

2.2.2 Visi dan Misi PT. Citilink Indonesia

a. VISI

Menjadi sebuah maskapai penerbangan berbiaya rendah berkelas dunia dengan profitabilitas yang berkelanjutan dan menjadi perusahaan paling diminati bagi pencari kerja di Indonesia.

b. MISI

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan jasa layanan transportasi udara yang bebas kerumitan dengan kehandalan yang tinggi dan keamanan penerbangan berstandar internasional serta sentuhan layanan bercirikan keramahtamahan Indonesia.

2.2.3 Nilai dan Budaya Perusahaan

a. Nilai Perusahaan BUMN secara umum

1. AMANAH

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan :

- a) Memenuhi janji dan berkomitmen
- b) Bertanggung jawab atas tugas dan keputusan, dan tindakan yang dilakukan
- c) Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika

2. KOMPETEN

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas :

- a) Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
- b) Membantu orang lain belajar
- c) Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik

3. HARMONIS

Saling peduli dan menghargai perbedaan :

- a) Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
- b) Suka menolong orang lain
- c) Membangun lingkungan kerja yang kondusif

4. LOYAL

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara:

- a) Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara
- b) Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar
- c) Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika

5. ADAPTIF

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan:

- a) Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik
- b) Terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
- c) Bertindak proaktif

6. KOLABORATIF

Membangun kerja sama yang sinergis:

- a) Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi

- b) Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
- c) Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

b. Nilai Perusahaan khusus Citilink

1. SIMPLE

Memberi kemudahan pelayanan kepada internal dan eksternal Citilink dengan mengedepankan inovasi dan adaptif terhadap perubahan.

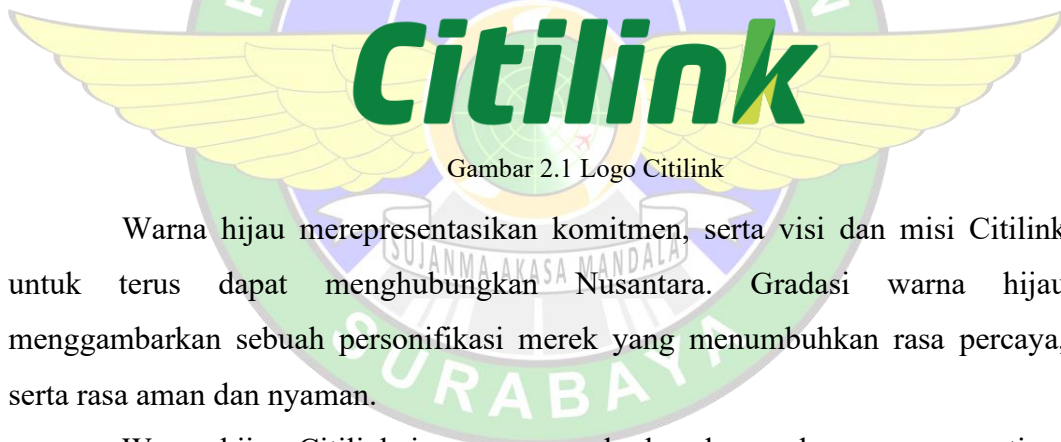
2. PROMPT

Menjadi insan yang fokus pada solusi dengan menunjukkan sikap proaktif berlandaskan kepada integritas.

3. POLITE

Menjadi insan yang berempati dan menghargai kebutuhan pelanggan dengan semangat untuk memberikan yang terbaik

2.2.4 Makna Logo Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Citilink

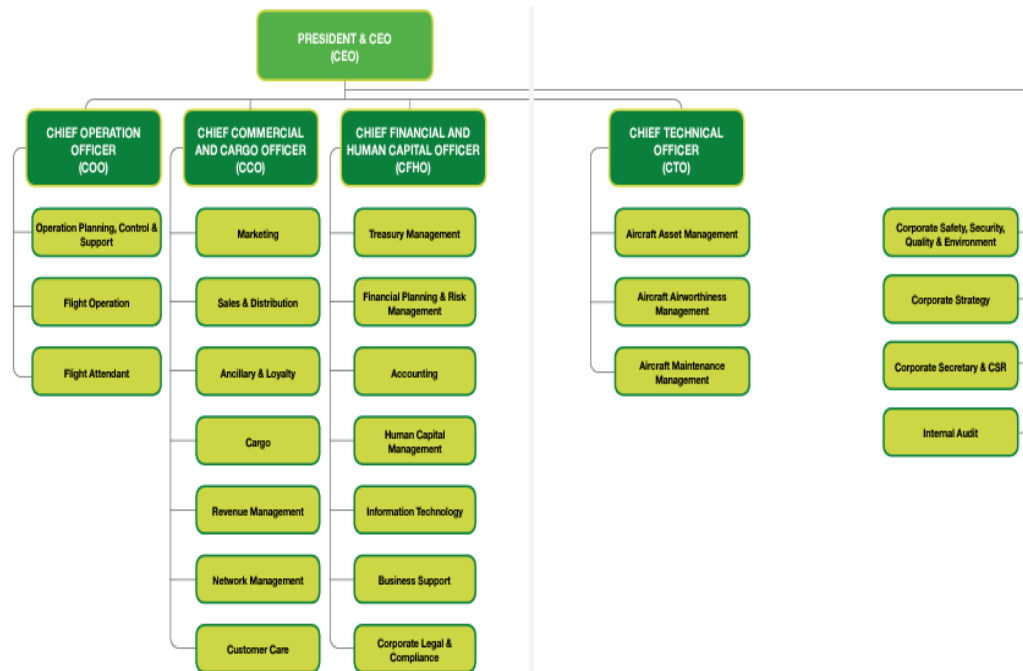
Warna hijau merepresentasikan komitmen, serta visi dan misi Citilink untuk terus dapat menghubungkan Nusantara. Gradasi warna hijau menggambarkan sebuah personifikasi merek yang menumbuhkan rasa percaya, serta rasa aman dan nyaman.

Warna hijau Citilink juga menggambarkan keramahan yang senantiasa dihadirkan dalam setiap pelayanan Citilink. Ini memberikan makna bahwa Citilink dapat terus bekerja sama memberikan pelayanan secara maksimal melalui langkah-langkah yang sederhana (*Simple*), ringkas (*Prompt*) dan sopan (*Polite*).

Sentuhan warna hijau telah menjadi ciri khas dari Citilink. Warna ini menggambarkan etos kerja profesionalisme, tumbuhnya rasa percaya dengan selalu berinovasi dan mengacu pada kepuasan pelanggan. Konsep dari desain logo Citilink sarat akan makna tentang budaya kerja, serta visi dan misi yang menjadi dasar bagi Citilink dalam pelayanannya.

2.3 Struktur Organisasi

STRUKTUR JABATAN PT. CITILINK INDONESIA



Gambar 2.2 Struktur Jabatan PT. Citilink Indonesia

The Board of Commissioners of PT Citilink Indonesia

President Commissioners	: Mr. Prasetyo
Commissioner	: Zainal Rahman
Commissioner	: Mrs. Adita Irawati
Commissioner	: Mr. Bambang Gutomo

Board of Directors of PT Citilink Indonesia

President Director	: Dewa Kadek Rai
Director of Commercial & Cargo	: Ichwan F. Agus
Director of Human Capital	: Arief Adhi Sanjaya
Director of Operations	: Eric Ferdinand Sofyal
Director of Financial and Risk Management Officer	: Pandu Fajar Wisudha
Director of Technical Officer	: Jaka Ari Triyoga

2.4 Kegiatan dan Bidang Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 3, kegiatan utama perusahaan memiliki ruang lingkup:

- a. Kegiatan Utama Usaha
 1. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang, pos dalam dan luar negeri.
 2. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, barang, dan pos dalam dan luar negeri.
 3. Layanan penunjang operasional angkutan niaga.
 4. Layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan.
 5. Layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan.
 6. Layanan pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan industri penerbangan.
 7. Layanan penjualan paket wisata.
- b. Kegiatan Penunjang Usaha Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya Citilink, terdapat beberapa usaha penunjang, yaitu:
 1. Penerbangan Berjadwal
Penerbangan berjadwal menempuh rute penerbangan berdasarkan jadwal waktu, kota tujuan maupun kota-kota persinggahan yang tetap.
 2. Penerbangan Tidak Berjadwal (*Charter*)
Penerbangan tidak berjadwal memiliki waktu, rute, maupun kota-kota tujuan dan persinggahan bergantung kepada kebutuhan dan permintaan pihak penyewa.
 3. Layanan Lainnya / *Ancillary*
Jasa *ancillary* adalah yang bukan berasal dari tiket, yaitu jasa seperti kargo, *sales on board*, *excess baggage*, dan juga *advertising* baik di dalam kabin pesawat maupun pada badan luar pesawat. Pengembangan usaha yang diwujudkan melalui rencana penambahan jaringan rute dan frekuensi penerbangan yang dilayani mempertimbangkan kondisi lingkungan usaha, termasuk di dalamnya tingkat pertumbuhan permintaan dan juga kondisi persaingan, strategi usaha, ketersediaan armada, profitabilitas, izin rute dan ketersediaan infrastruktur itu sendiri.

2.5 Armada dan Wilayah Operasional Citilink

Sampai saat ini, Citilink menjadi maskapai berbiaya rendah (LCC) yang berkembang pesat di Indonesia sejak kemunculan pesawat A320 sebagai salah satu armada perusahaan. Airbus A320 adalah pesawat komersial jarak pendek menengah pertama yang dilengkapi dengan sistem *control fly-by-wire* digital, dimana pilot mengendalikan pesawat bukan secara mekanik melainkan melalui sinyal elektronik.

Total armada pesawat tercatat sebanyak 67 unit pesawat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jenis Pesawat Maskapai Citilink

No.	Pesawat	Beroperasi
1.	A330-900 NEO	2
2.	A320-200 NEO	49
3.	ATR 72-600	7
4.	Freighter B737-500	1
5.	Boeing 737-500	2
6.	Boeing 737-300	5
Total		66

BAB 3 TINJAUAN TEORI

3.1 Teori- Teori Penunjang

3.1.1 Ground Handling

Pasal 232 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan menyebutkan bahwa pelayanan jasa terkait bandar udara salah satunya adalah jasa terkait untuk menunjang kegiatan pelayanan operasi pesawat udara di bandar udara, yang terdiri atas; penyediaan hanggar pesawat udara, perbengkelan pesawat udara, katering pesawat udara, pelayanan teknis penanganan pesawat udara di darat (*ground handling*), pelayanan penumpang dan bagasi, serta penanganan atau pelayanan terhadap para penumpang berikut bagasinya, kargo, pos, peralatan pembantu pergerakan pesawat di darat dan pesawat terbang itu sendiri selama berada di bandara baik untuk sebelum penerbangan (*departure*) maupun setelah penerbangan (*arrival*).

Ground Handling merupakan tata cara penanganan pesawat, penumpang, barang dan cargo pada saat pesawat mendarat sampai pesawat lepas landas (Agata M, 2023). *Ground Handling* berasal dari kata “*Ground*” dan “*Handling*”. *Ground* artinya darat atau di darat, yang dalam hal ini bandara (*Airport*). *Handling* berasal dari kata *Hand* atau *Handle* yang artinya tangan atau tangani. *To handle* berarti menangani, melakukan suatu pekerjaan tertentu dengan penuh kesadaran. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan *ground handling* adalah adalah pengetahuan dan ketrampilan tentang penanganan pesawat di Apron, penanganan penumpang dan bagasinya di terminal dan kargo serta pos di cargo area.

Ruang lingkup pelayanan terhadap *ground handling* mencakup pelayanan pada saat *pre flight* dan *post flight*. Fase *pre flight* yaitu fase penanganan terhadap penumpang berikut bagasinya dan kargo serta pos dan pesawat sebelum keberangkatan dari bandara asal (*origin station*) sedangkan *post flight* adalah fase penanganan terhadap penumpang beserta bagasinya dan kargo serta pos dan pesawat setelah penerbangan setelah penerbangan sampai di bandara tujuan

(*destination origin*).

Mengacu pada IATA Ground Operations Manual (IGOM) objek yang ditangani oleh ground staff pada meliputi penumpang (*pax*), barang bawaan penumpang (*baggage*), barang kiriman (*cargo*), benda-benda pos (*mail*), *ramp*, dan *aircraft*. Pelayanan yang diberikan meliputi *passenger handling*, *baggage handling*, *cargo and mail handling*, dan *aircraft handling*. Di mana baik ruang lingkup maupun objek kegiatan tersebut harus mengacu kepada aturan yang telah ditetapkan. Cakupan pelayanan di setiap kategori yang ditangani meliputi:

- 1) Prosedur *passenger handling* meliputi kedatangan penumpang, keamanan penumpang, kepergian penumpang, penumpang transit atau transfer, penanganan *special passenger* dan ketertiban penumpang.
- 2) Prosedur *baggage handling* terdiri atas bagasi kabin, bagasi tercatat, bagasi khusus, keamanan bagasi dan bagasi yang mendapat penanganan yang salah (*mishandle baggage*)
- 3) Prosedur dari *cargo/mail handling* mencakup penerimaan kargo baik *general cargo* atau *special cargo*, penyimpanan dan persiapan kargo untuk pengiriman, transmisi data dan informasi untuk *load control*, penanganan penyimpangan kargo, perincian kargo, pengiriman kargo, kargo transit atau transfer.
- 4) Prosedur *aircraft handling* meliputi persiapan keberangkatan dan kedatangan pesawat, keamanan apron pada proses *aircraft handling*, pelayanan ketersediaan air bersih, pelayanan toilet, keamanan pada saat *fueling/defueling*, penanganan *loading/unloading* serta *aircraft towing*.

3.1.2 Pasasi

Pasasi merupakan bagian dari *ground handling* yang bertanggung jawab di area *land side* dimana mencakup sisi darat yang terdiri dari gedung terminal, *curb*, tempat parkir kendaraan, area ini melayani keperluan penumpang. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh petugas *ground handling* di bagian terminal meliputi kegiatan *Check-in*, *boarding gate* dan di terminal kedatangan (*Arrival hall*) meliputi *lost*

and found dan *baggage claim* area kegiatan di atas dilakukan oleh petugas pasasi yang bertanggung jawab di setiap bagian unit kerja masing-masing.

Pasasi bandar udara atau *ground staff* adalah profesi dalam dunia penerbangan yang juga disebut sebagai pramugari/pramugara darat. Staff pasasi bandara akan bertugas di bandara dan melayani semua kegiatan yang terjadi di bandaramulai dari sebelum keberangkatan hingga kedatangan. Selain itu masih banyak lagi tugas dari staf pasasi bandara antara lain :

3.1.2.1 Ticketing staff

Ticketing adalah proses mulai dari pembayaran tiket sampai dengan diterbitkannya (*issued*) tiket. Sedangkan tiket adalah dokumen berbentuk cetak, melalui proses elektronik, atau bentuk lainnya, yang merupakan salah satu alat bukti adanya perjanjian Angkutan Udara antara Penumpang dan pengangkut, dan hak Penumpang untuk menggunakan pesawat udara atau diangkut dengan pesawat udara. Standar pelayanan penerbitan tiket (*ticketing*) sekurang-kurangnya meliputi pembayaran tiket dan penerbitan tiket.

Pembayaran tiket dapat dilakukan antara lain melalui kartu debit, kartu kredit, tempat pembayaran tiket yang telah ditetapkan badan usaha angkutan udara, kantor penjualan badan usaha angkutan udara, niaga berjadwal bersangkutan, agen penjualan tiket, beserta syarat dan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan oleh masing- masing badan usaha angkutan udara. Penerbitan tiket sendiri meliputi cara penerbitan tiket; dan kejelasan informasi tiket. Cara penerbitan tiket dapat dilakukan secara langsung di kantor penjualan tiket badan usaha angkutan udara niaga, agen penjualan tiket, melalui internet atau aplikasi.

3.1.2.2 Check-in counter

Check-In adalah proses pelaporan calon penumpang kepada badan usaha angkutan udara untuk melakukan penerbangan. Standar pelayanan tiket sebelum keberangkatan atau proses *Check -In* meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Petugas check-in, dalam pemberian layanan petugas harus ramah dan cepat tanggal (*responsif*) serta memberikan prioritas check-in terlebih dahulu

kepada penumpang yang telah berada dalam antrian check-in, dan dengan kondisi 15 (lima belas) menit sebelum waktu tutup check-in counter.

2. Ketersediaan pelayanan check-in;
3. Batas waktu buka check-in counter selambat-lambatnya 2 (dua) jam sebelum jadwal keberangkatan;
4. Batas waktu tutup check-in counter 30 (tiga puluh) menit sebelum jadwal keberangkatan;
5. Kesesuaian tanda pengenal yaitu pemeriksaan kesesuaian antara tanda identitas penumpang (KTP, SIM, Paspor, atau identitas diri yang sah yang masih berlaku) dengan keterangan yang tercantum di dalam tiket yang dilakukan oleh petugas check-in counter;
6. Pas masuk pesawat (*boarding pass*);
7. Ketentuan bagasi tercatat meliputi informasi berat, biaya tambahan untuk kelebihan berat bagasi tercatat, dan jenis barang yang dapat diangkut, penyerahan dan penempatan tanda pengenal bagasi tercatat; informasi tanda pengenal bagasi tercatat;
8. Ketentuan bagasi kabin, berupa 1 (satu) koli dengan berat 7 (tujuh) kg, dimensi paling besar 58x46x23 cm yang disesuaikan dengan *headrack* dan satu tas barang pribadi untuk keperluan selama perjalanan;
9. Batas waktu lamanya proses pelayanan check-in paling lama 2 (dua) menit 30 (tiga puluh) detik per penumpang.

3.1.2.3 Boarding Gate

Boarding adalah proses pelayanan penumpang dari ruang tunggu sampai dengan naik pesawat udara. Standar pelayanan boarding meliputi:

1. pelayanan petugas boarding gate dengan memeriksa kesesuaian antara kartu identitas dan *boarding pass* penumpang;
2. batas waktu penutupan naik pesawat udara (boarding) paling lambat 10 menit sebelum jadwal penerbangan;
3. proses menuju ke pesawat dapat menggunakan garbarata yang tersedia atau menyediakan kendaraan bermotor roda empat atau lebih untuk *parking* pesawat

di *remote parking* dengan jarak lebih dari 200 (dua ratus) meter dari terminal keberangkatan.

3.1.3 FOO (*Flight Operation Officer*)

Menurut *FOO Manual Book* dijelaskan bahwa *Flight Operations Officer* (FOO) adalah personel yang melakukan pelayanan sebagai *flight operations*, yang meliputi pekerjaan operasional yang berkaitan dengan *pre flight* (persiapan) seperti penetapan *performance* untuk limitasi *weight*, penyiapan data cuaca (*weather*), NOTAM, *Flight Planning*, *Crew Briefing* / *Debriefing*.

Mengacu kepada CASR 121, *Flight Operations Services* terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

- Flight Dispatch Service
- Dispatch Release Service
- Flight Watch Service

Tanggung jawab seorang FOO yaitu menjaga kualifikasi / kompetensi seperti yang dipersyaratkan sebagai *FOO Holder*. Menjaga kualitas pekerjaan yang meliputi aspek pelaksanaan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, efisien, *safe & secure*. Melakukan koordinasi dengan unit-unit terkait sehingga senantiasa memiliki *current* data (informasi data, perubahan, dll). Melaksanakan pengawasan terhadap seluruh aktifitas operasional (*flight operational services*) pada pelayanan penerbangan yang menjadi tanggung jawabnya.

BAB 4 PELAKSANAAN OJT

4.1 Lingkup Pelaksanaan OJT

Dalam pelaksanaan *On the Job Training* (OJT), Taruna Diploma 3 Manajemen Transportasi Udara (MTU VII) Politeknik Penerbangan Surabaya ditempatkan di beberapa wilayah kerja di PT. Citilink Indonesia, Bandar Udara Internasional Juanda. Maskapai penerbangan merupakan perusahaan atau organisasi yang menyediakan jasa penerbangan bagi penumpang ataupun barang. Perusahaan penerbangan merupakan perusahaan yang menerbitkan dokumen penerbangan untuk mengangkut penumpang beserta bagasi, kargo, benda pos dengan menggunakan pesawat udara. Perusahaan penerbangan atau *airlines* adalah perusahaan penerbangan yang menerbitkan dokumen penerbangan untuk mengangkut penumpang beserta bagasinya, barang kiriman (kargo), dan benda pos (mail) dengan pesawat udara (Suwarno, 2007).

4.1.1 Unit Kerja

Dalam melaksanakan *On The Job Training* Taruna D3 Manajemen Transportasi Udara (MTU VII) Politeknik Penerbangan Surabaya ditempatkan di beberapa tempat wilayah kerja. Berikut wilayah kerjanya antara lain meliputi :

4.1.1.1 Pasasi atau Ground Handling

Pasasi adalah sebutan lain dari profesi *Ground Handling*. Pasasi merupakan profesi untuk karyawan maskapai penerbangan yang bertugas di darat, dimana pelayanan difokuskan pada *passenger handling post pre* dan *post flight*. Karyawan tersebut tidak ikut dalam penerbangan layaknya pilot ataupun pramugari. Pasasi memiliki beberapa tempat bagian kerja diantaranya *Check-in Counter* dan *Boarding Gate*:

1. Check-in Counter

Pada proses penanganan penumpang di *Check-in Counter*, Citilink berkerja sama dengan *passenger handling* pihak ketiga yaitu Gapura Indonesia untuk membantu selama proses berlangsung. Dari pihak Citilink sendiri terdapat CSA

(*Customer Services Assistance*) yang bertugas membantu dan memonitoring proses check in.



Gambar 4. 1 Proses *Check in* dan *Baggage Drop*
(sumber: dokumentasi penulis)

Pada proses di bagian ini, bertugas menangani penumpang yang akan melapor untuk melakukan penerbangan. Pelaporan penumpang meliputi pengecekan identitas penumpang, pemilihan/penempatan tempat duduk didalam pesawat, permintaan khusus penumpang (Kursi Roda, Spesial Meal, dsb) serta proses pelaporan bagasi untuk dikumpulkan/dimuat kedalam gerobak yg nantinya akan dimasukkan kedalam *compartement* pesawat (*Loading Bagasi*). Setiap penumpang akan mendapatkan *free baggage* sebesar 20Kg.

Petugas di *check-in counter* akan mencetak *boarding pass* sekaligus memberikan label pada bagasi tercatat milik penumpang. Ketika berat bagasi penumpang melampaui berat *free baggage*, maka penumpang tersebut harus membayar jumlah berat yang kelebihan tersebut. Ketentuan besarnya biaya yang harus dibayarkan penumpang diatur oleh kebijakan masing-masing airlines. Dan untuk tas yang hendak dibawa menuju kabin (*hand carry*) harus memiliki berat tidak lebih dari 7Kg dengan volume yang telah ditentukan.

Jika penumpang memiliki barang bawaan yang dikategori sebagai *dangerous goods*, terbuat dari besi, tabunggas, dan sebagainya, harus melaporkan barang bawaan tersebut untuk ditindaklanjuti apakah bisa dibawa terbang dengan pesawat atau tidak. Untuk *dangerous goods* sendiri, penanganannya dilakukan oleh

AVSEC (*Aviation Security*) dan nantinya akan dibuatkan sebuah dokumen yang bernama NOTOC (*Notification to Captain*).

2. Boarding Gate

Pada departemen ini, pasasi bertugas mendata penumpang yang akan terbang atau akan masuk ke pesawat. Di boarding gate dilakukan pengecekan ulang kartu identitas penumpang, disesuaikan dengan nama penumpang yang tertera di boarding pass. Tujuannya adalah untuk *profiling* penumpang dan memastikan identitas yang tertera sama serta meminimalisir menghindari adanya penumpang tanpa tiket atau salah tiket.



Gambar 4. 2 Proses *Profiling* di *Gate* sebelum *Boarding*
(sumber: dokumentasi penulis)

Setelah proses *profiling* selesai dilakukan petugas mempersiapkan penumpang untuk masuk ke dalam pesawat serta menghitung jumlah penumpang yang ada dengan merobek bagian bawah atau mencatat *sequence* dari *boarding pass* untuk kemudian diinput ke dalam sistem dan disesuaikan dengan jumlah penumpang masuk yang terdapat di sistem *check-in*. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kelebihan atau kekurangan jumlah penumpang yang tidak diketahui serta memonitor jumlah penumpang dalam penerbangan tersebut. Selain itu tugas yang dilakukan pada unit ini adalah melakukan *Sweeping Baggage*, membawa *Wheel Chair* masuk ke dalam pesawat, menjemput *Wheel Chair* dari

pesawat, membantumengarahkan penumpang ke pintu keluar atau pintu masuk ke pesawat.

4.1.1.2 Flight Operation Officer (FOO)

FOO adalah orang yang ditunjuk oleh perusahaan penerbangan sipil guna melaksanakan tugas-tugas operasional untuk mempersiapkan keberangkatan suatu penerbangan (*flight dispatch*), memberangkatkan atau melepas penerbangan (*dispatch release*) dan bertanggung jawab memantau penerbangan yang diberangkatkan sampai ke tempat tujuan dengan aman, nyaman dan efisien.

Petugas Flight Operation wajib memiliki lisensi FOO (*Flight Operation Officer*). Tugas yang diemban *Flight Operation* ini adalah membantu pilot yang sedang mengudara dengan cara berkomunikasi lewat radio untuk memberikan dan mempersiapkan berbagai informasi dan dokumen yang berhubungan dengan pesawat (Keadaan cuaca, Load Sheet, *Flight Plan*, dsb.). Dalam melaksanakan *On the job Training* (OJT), kita dapat mengambil pelajaran bagaimana cara mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan pesawat, memantau pesawat, dan memberi berbagai informasi yang dibutuhkan pilot yang sedang mengudara.




Gambar 4.3 Kantor Flight Dispatch Citilink Indonesia
(Sumber : dokumentasi penulis)

4.2 Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan *On the Job Training* dilaksanakan sesuai kebijakan dari tiap unit tempat taruna melaksanakan *On the Job Training*. Jadwal *On the Job Training*

dibagi menjadi tiga shift yang masing-masing shift berisikan 2-4 taruna. Adapun jam masuk shift sebagai berikut :


- Pagi	: 05.00 – 13.00
- Siang	: 13.00 – 21.00
- Office	: 08.00 – 17.00



ROSTER OJT (SUB Station)
Eff. 15 APR 2024


NO	NAME	POSITION	WED	THU	FRI	SAT	SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT	SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	
			15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	VENORA LISMA	OJT			S CIC	S CIC	OFF	OFF	P CIC	OH CIC	S CIC	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE
2	FIKRI AMAL	OJT			S GATE	OFF	P GATE	OH GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	OFF	OFF	P FLOPS
3	DEVIN DEWANTO	OJT			OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P CIC	OH CIC	S CIC	OFF	OFF	P FLOPS
4	DONNY ASYARI	OJT			P CIC	OH CIC	S CIC	OFF	P CIC	S CIC	S CIC	S CIC	OFF	OFF	P GATE	OH GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE
5	ISLA NUR	OJT			OFF	P GATE	P GATE	S GATE	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS
6	RATNA NINGSIH	OJT			P FLOPS	S FLOPS	S FLOPS	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	P CIC	S CIC	S CIC	OFF	OFF	P CIC
7	STEFFANY JUNITA	OJT			S GATE	OFF	OFF	P GATE	OH GATE	S GATE	OFF	OFF	OFF	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P FLOPS	
8	HARIS KRISTANTO	OJT			S FLOPS	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S CIC	OFF	OFF	P CIC	
9	SILVIA SRI	OJT			P GATE	S GATE	S GATE	OFF	P GATE	OH GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE	P FLOPS	S FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P GATE
10	ZELLYN SAFARA	OJT			OFF	P CIC	P CIC	S CIC	S CIC	OFF	OFF	P CIC	OH CIC	S CIC	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	

OBSERVASI JAM 10.00 & BASIC INDOC



ROSTER OJT (SUB Station)
Eff. 1 JUNI 2024

NO	NAME	POSITION	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT	SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT	SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	VENORA LISMA	OJT	OH GATE	S GATE	OFF	P GATE	P GATE	S FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S CIC	S CIC	OFF	OFF	P FLOPS
2	FIKRI AMAL	OJT	P FLOPS	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	S CIC	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS
3	DEVIN DEWANTO	OJT	P FLOPS	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	S CIC	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS
4	DONNY ASYARI	OJT	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS
5	ISLA NUR	OJT	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	S FLOPS
6	RATNA NINGSIH	OJT	S CIC	S CIC	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P FLOPS
7	STEFFANY JUNITA	OJT	S FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS
8	HARIS KRISTANTO	OJT	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P FLOPS
9	SILVIA SRI	OJT	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS
10	ZELLYN SAFARA	OJT	OFF	OFF	P GATE	OH GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE



ROSTER OJT (SUB Station)
Eff. 1 JUNI 2024

NO	NAME	POSITION	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT	SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT	SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	VENORA LISMA	OJT	OH GATE	S GATE	OFF	P GATE	P GATE	S FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S CIC	S CIC	OFF	OFF	P FLOPS
2	FIKRI AMAL	OJT	P FLOPS	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	S CIC	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS
3	DEVIN DEWANTO	OJT	P FLOPS	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	S CIC	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS
4	DONNY ASYARI	OJT	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS
5	ISLA NUR	OJT	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	S FLOPS
6	RATNA NINGSIH	OJT	S CIC	S CIC	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P FLOPS
7	STEFFANY JUNITA	OJT	S FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	OH FLOPS
8	HARIS KRISTANTO	OJT	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P FLOPS
9	SILVIA SRI	OJT	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS	S FLOPS	OFF	OFF	P FLOPS	P FLOPS	S FLOPS
10	ZELLYN SAFARA	OJT	OFF	OFF	P GATE	OH GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE	P GATE	S GATE	S GATE	OFF	OFF	P GATE

NOTE:

Typ	P	05.00 - 13.00
Office Hour	OH	08.00 - 17.00
Shift	S	13.00 - 21.00

Gambar 4.4 Jadwal OJT PT. Citilink Indonesia 1 (Sumber : penulis)

4.3 Permasalahan

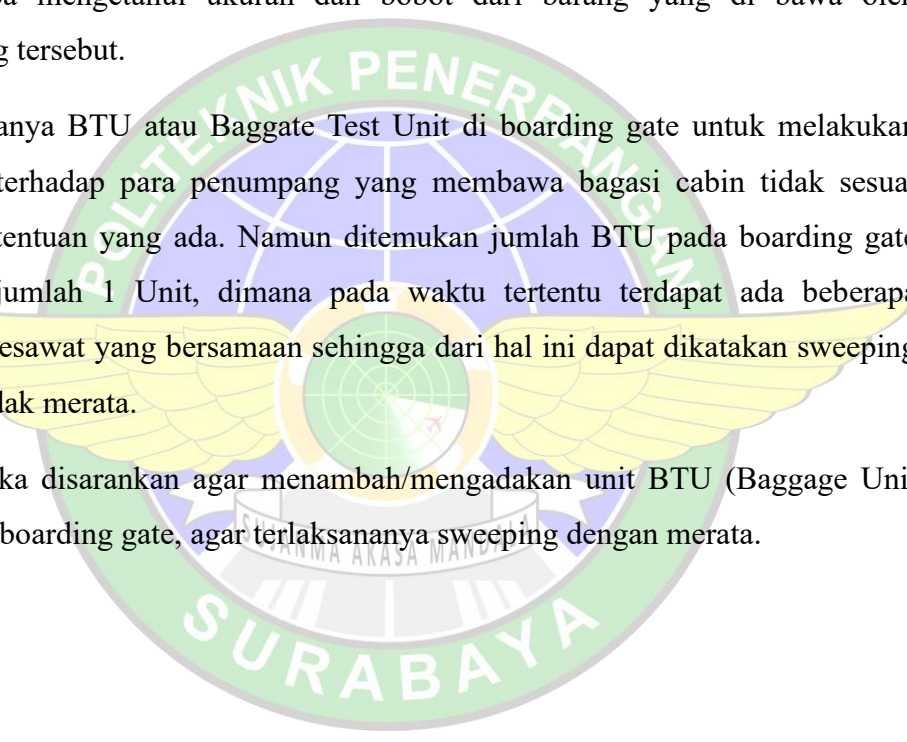
Kurangnya Baggage Test Unit (BTU) pada boarding gate, yang menyebabkan sweeping tidak merata.

4.4 Penyelesaian Masalah

Syarat ketentuan penumpang untuk membawa bagasi cabin (Hand Carry) ke cabin pesawat adalah 7 kg, namun ditemukan beberapa penumpang tidak mengindahkan peraturan yang ada. Hal ini terjadi dikarenakan adanya penumpang yang check-in online dan merasa dirinya membawa bagasi yang bisa di letakkan di cabin tanpa mengetahui ukuran dan bobot dari barang yang di bawa oleh penumpang tersebut.

Adanya BTU atau Baggage Test Unit di boarding gate untuk melakukan sweeping terhadap para penumpang yang membawa bagasi cabin tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun ditemukan jumlah BTU pada boarding gate hanya berjumlah 1 Unit, dimana pada waktu tertentu terdapat ada beberapa boarding pesawat yang bersamaan sehingga dari hal ini dapat dikatakan sweeping menjadi tidak merata.

Maka disarankan agar menambah/mengadakan unit BTU (Baggage Unit Test) pada boarding gate, agar terlaksananya sweeping dengan merata.



BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan terhadap Bab IV

Pada Bab IV penulis menemukan permasalahan dimana kurangnya unit BTU (Baggage Test Unit) pada boarding gate, sehingga menurut penulis menjadikan sweeping tidak merata sehingga pada kondisi ini disarankan untuk penambahan atau pengadaan BTU pada boarding gate agar terlaksananya sweeping dengan merata.

5.1.2 Kesimpulan terhadap Pelaksanaan OJT Secara Keseluruhan

On the Job Training (OJT) adalah Salah satu syarat kelulusan bagi taruna dimana pelaksanaannya disesuaikan dengan kurikulum pada tiap-tiap Program Studi dan berfungsi untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama mengikuti perkuliahan ke dalam dunia kerja nyata baik di bandar udara maupun di perusahaan atau industri sesuai bidang terkait.

On the Job Training (OJT) merupakan suatu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian) untuk lebih mengenal dan menambah wawasan dan ruang lingkup pekerjaan sesuai bidangnya, disamping itu mendorong taruna untuk menjadi individu yang kompeten dan mampu bersaing karena mempunyai sertifikat kompetensi sesuai standar nasional dan internasional.

Dengan adanya kegiatan *On The Job Training* (OJT) ini Kami sudah sangat terbantu. Personel di PT. Citilink Indonesia Juanda Surabaya sangat tanggap terhadap keluhan ataupun pertanyaan seputar pelaksanaan *On The Job Training* (OJT) dan pemaparan yang diberikan sesuai dengan pelajaran yang kami dapat di kelas sebelumnya. jadi kami tidak perlu khawatir terhadap kekeliruan informasi atau apapun yang dapat merugikan dalam melaksanakan *On The Job Training* (OJT). Para Pegawai dan Staff sangat membantu penulis untuk mengetahui dan mempelajari seluk beluk tentang kegiatan di maskapai penerbangan.

5.2 Saran

Saran yang dapat disimpulkan dari Pelaksanaan *On the Job Training* (OJT) di PT. Citilink Indonesia, Bandara Internasional Juanda Surabaya, yaitu penulis menyarankan agar adanya penambahan jangka waktu pelaksanaan *On the Job Training* (OJT) agar dapat menambah pengalaman untuk menghasilkan output dan budaya aman, nyaman, efektif dan efisien pada dunia kerja nantinya. Dan selain itu, pentingnya mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam bekerja, dan mengoperasikan sebuah peralatan (*machine*) untuk keamanan alat dan tentunya yang lebih penting teknisi/ orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

Annual Report 2021 PT. Citilink Indonesia. (2021).

2021. Buku Pedoman On the Job Training MTU. Surabaya: Politeknik Penerbangan Surabaya.

Junipitoyo, & Bambang. (2018). *Buku Pedoman On The Job Training.* Politeknik Penerbangan Surabaya..

Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 185 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal dalam Negeri.*

PT. Citilink Indonesia. (n.d.). from <https://www.citilink.co.id/company-profile>

PT. Citilink Indonesia. (n.d.). from <https://www.citilink.co.id/>



LAMPIRAN



